

**PERAN GURU DALAM METODE DARING SISWA KELAS VII DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL MUBTADI'IN PODOK
KECAMATAN ALUH-ALUH**

Rahmad Hidayat

Email: rahmadhidayat@staijaljami.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Kamelia

Email: kamelia79@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

H. Husna

Email: husna@staijaljami.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang berjumlah 8 orang tahun pelajaran 2020/2021 sedangkan objek penelitian adalah peran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2020/2021 hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: peran guru dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan aluh-aluh Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, angker, wawancara dan dokumenter. Setelah data diperoleh lalu diadakan editing data, klasifikasi data, kemudian ditabulasikan serta diberikan interpretasi terhadap data-data tersebut. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif dalam menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: Peran guru dalam metode daring siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Muftadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahu pelajaran 2020/2021 pada umumnya sudah baik, yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan guru seperti penguasaan bahan, penggunaan waktu pengelolaan pengajaran dan pengelolaan interaksi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Mu'tadi'in Podok Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru yang cukup mendukung yakni S1 pendidikan walaupun ada 1 orang yang masih SLTA.
2. Pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu diatas 5 tahun
3. Faktor sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring.
4. Faktor siswa yang turut mendukung dalam proses belajar mengajar secara daring baik dari minat ataupun persepsi siswa yang cukup baik dalam menerima pelajaran secara daring.

Kata Kunci: *Peran Guru, Metode, Daring Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berpikir, akhlak yang mulia, dan kualitas diri.¹ Proses belajar atau kegiatan belajar adalah kewajiban siswa menggali lebih banyak ilmu pengetahuan untuk bekal kedepan sesuai tujuan yang diinginkan dari pendidikan. Namun, karena keterbatasan lama waktu belajar di sekolah, siswa digiring untuk lebih aktif dalam pembelajaran di rumah yang berarti siswa dituntut untuk belajar secara mandiri agar tidak hanya mendapatkan materi dari pengajar maupun pembelajaran di sekolah saja tetapi juga hasil belajar sendiri di rumah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Q. S. An-Nahl/16:125 yang berbunyi: ﴿ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾ (النحل/١٦: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah² dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl/16:125).³

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa warga Negara berhak atas pendidikan yang bermutu. Dalam mendukung harapan itu, pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹Budiarti, A.P., d.k.k. *Personalisasi Pendidikan di Indonesia Era Reformasi*, Pustaka Yayasan Obor, Indonesia, 2008

²Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil

³Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1990, h. 1117-1118

⁴Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas Bab IX, Pasal 39 Ayat 2e*

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁵

Menurut Isman “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Sistem pembelajaran daring melibatkan banyak pihak seperti guru, peserta didik, maupun orangtua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah. Sistem ini membuat siswa harus mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugasnya. Namun, pembelajaran daring masih dianggap hanya memberikan tugas melalui internet dan bukan diartikan pembelajaran daring sesungguhnya, yang mana guru dan murid sama-sama hadir dan bertemu di ruang maya”.⁶

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran daring guru mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu.⁷ Untuk dapat melaksanakan peran guru tersebut, maka sosok guru harus bekerja secara profesional yaitu secara ekonomis terjamin kesejahteraannya dan

⁵Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1*, Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab I Pasal 1 Ayat 1, Bandung: CV Nuansa Aulia, 2009, h.52

⁶Isman, Mhd. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*, Bandung: Penerbit Sinar Baru. 2016, h. 586.

⁷Daryanto, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h. 195

secara politis terjamin hak-hak kewarganegaraannya serta secara kualifikasi pendidikan sumber daya guru harus ditingkatkan.⁸

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru.

B. Kerangka Teori

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring

Pengertian peran guru atau pendidik menurut sisdiknas nomor nomor 20 tahun 2003 adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁹ Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang agar tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi status pendidik dalam Model ini bisa diemban oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.¹⁰

Pendidik juga bertanggung jawab atas semua aktivitas aktivitas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, berikut para ahli pendidik merumuskan tentang pendidikan sebagai berikut:

- a. Sutari Imam Bernadib mengemukakan bahwa pendidik ialah "Tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan" selanjutnya ia menyebutkan bahwa pendidik ialah orang tua, dan orang dewasa lain yang bertanggungjawab tentang kedewasaan anak.
- b. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul bertanggung jawab jawaban untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan pendidik.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian

⁸Indra Djati Sidi, *Menuju masyarakat belajar: Menggagas paradigma baru pendidikan*, Jakarta: PT Logos & Paramadina, 2001, h. 27

⁹A. Fatah Yasin, *Dimensi - Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Pres, 2008 h.71

¹⁰A. Fatah Yasin, *Dimensi - Dimensi Pendidikan Islam*,..., h. 68

untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹¹

Konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan diantaranya adalah pendidikan di keluarga bergeser menjadi kependidikan sekolah, guru adalah tenaga profesional daripada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan sekolah merupakan tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut menuntut penanganan yang serius dan profesional terutama dari kalangan gurunya meskipun dalam kondisi yang sulit dihadapi dan alternatifnya pembelajaran daring sebagai salah satu solusi yang dipilih guru saat ini. Usman mengatakan bahwa, peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹²

Sehubungan dengan peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan Dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, Guru maupun dengan staf yang lain dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang guru sebagai Sentral bagi peranannya sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan Untuk menggarap proses belajar dan mengajar dan interaksi dengan siswanya baik secara tatap muka secara langsung tatap muka atau dalam bentuk interaksi lainnya terutama yang ditekankan dalam pembelajaran daring.¹³

2. Pengertian Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru Sebagai pemegang peranan utama peristiwa pembelajaran banyak berakar pada pandangan dan konsep Oleh karena itu perwujudan proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model terutama yang saat ini dijalankan yaitu proses pembelajaran secara daring. Uce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal yaitu: (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial dan (4) modifikasi tingkah laku.

Proses pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar titik Dalam proses pembelajaran tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar antara kedua kegiatan ini terjalin Interaksi yang saling menunjang.

Dunia pendidikan dikenal dengan istilah PBM ke pendekatan kependekan dari proses belajar (teaching-learning proses) yang didalamnya terkandung variabel pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan siswa dalam belajar. Benyamin S Bloom dalam bukunya *The taxonomy of Educational objectives - cognitive domain*

¹¹Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, h. 5

¹²Usman, *Tingkah Laku dan Pembekalan Siswa*, Pustaka Setia, Bandung, 1990, h. 16

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 31

katakan bahwa dalam proses pembelajaran akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Aspek pengetahuan (*cognitive*),
2. Aspek sikap (*affective*),
3. Aspek keterampilan (*psychomotor*).¹⁴

3. Minat

Minat suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹⁵ Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶

Mappiare menjelaskan bahwa minat adalah suatu perangkat yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁷ Mappiare juga berpendapat bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial dan pengalaman.¹⁸

Pengertian minat secara istilah sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan Hurlock, mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat suatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.¹⁹

Selanjutnya Djamarah menjelaskan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.²⁰ Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegirangan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹

Didasarkan pada pengertian di atas, maka minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu

¹⁴Muhaimin, MA., *Strategi Pembelajaran (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, Surabaya: PT. Citra Media, 1996, h. 69

¹⁵Agus Sujana, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 1995, h. 92

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1, 1995, h. 138

¹⁷Isticharoh dan Kardoyo, "Minat Investasi Diprediksi dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial", dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9 No. 3, 2020, h. 894

¹⁸Hamsiah Djafar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingginya Tingkat Minat Mahasiswa Terhadap Jurusan Manajemen Pendidikan di UIN Alauddin Makassar", dalam *Jurnal*, Vol. V No. 2, 2016, h. 439

¹⁹Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 7-8

²⁰Edy Syahputra, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020, h. 13-15

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2006, h. 151

pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau suatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.²²

Jadi dengan demikian jelaslah bahwa minat dalam hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang diterapkan di sekolah misalnya, maka dalam hal ini siswa itu pun belajar tanpa kesungguhan karena ia belajar hanyalah sekedar untuk memenuhi tuntutan gurunya atau pula karena ada hal-hal yang lain yang akhirnya hasilnya pun kurang memuaskan. Demikian jelaslah bahwa minat dalam hal ini sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang diterapkan di sekolah.

4. Kuota Internet dan Koneksi Internet

Kuota internet merupakan batasan pemakaian internet pada waktu tertentu. Contohnya kuota internet. Misal yang di beli 1 GB selama sebulan. Ini mengartikan pengguna bisa mengakses internet dalam 1 bulan hanya 1 GB saja sedangkan koneksi internet adalah suatu sistem sebuah jaringan yang berkaitan dalam suatu lingkup umum atau global yang bertujuan memfasilitasi komunikasi layanan file atau data seperti *transfer file*, *whatsaap*, *zoom*, ataupun *classroom* sebagai media belajar daring.

5. Alat dan Fasilitas

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Faktor alat dalam pendidikan pembelajaran daring sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap peran guru dalam pembelajaran daring itu sendiri menurut fungsinya alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ada tiga kelompok, yaitu:

- a. Alat pengajaran daring, yaitu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang bersifat kongkrit, alat pembelajaran daring ini dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:
 - 1) Alat pengajaran klasikal, ialah alat yang digunakan oleh guru bersama siswa seperti Hp Android, kuota internet dan koneksi internet, aplikasi *whatsaap*, *zoom* maupun *classroom*.
 - 2) Alat pengajaran individual yaitu alat yang dipergunakan oleh masing-masing guru dan siswa seperti buku LKS, buku pegangan guru dan semisalnya.
 - 3) Alat peraga ialah alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang diajarkan, alat ini ada yang menunjukkan secara langsung seperti video tentang pembelajaran sesuai materi belajar misalnya video tentang orang yang menjamak dan qasar shalat dan perihal kapan saja yang dibolehkan melakukannya.
- b. Alat pendidikan yang langsung, yaitu penanaman pengaruh positif kepada siswa dan bersifat abstrak seperti tauladan, nasehat, latihan, cerita dan sebagainya.

²²Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Book, 2020, h. 9-10

- c. Alat pendidikan yang bersifat tidak langsung dan kuratif agar siswa didik terdorong untuk memperbaiki perbuatan yang salah seperti tulisan ayat Al Quran, tulisan hadits dan lain-lain.²³

Oleh karena itu pengadaan alat dan fasilitas yang memadai adalah suatu kebutuhan yang harus diwujudkan, seperti tempat beserta perlengkapannya, tanpa itu kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Alat dan fasilitas lainnya yang membantu dalam meningkatkan peran guru dalam pembelajaran daring seperti adanya bantuan kota belajar dan kelengkapan alat dan fasilitas yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu dengan tujuan menggambarkan objek, mengungkap makna di balik fenomena dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTs Darul Mubtadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 8 orang di tambah seluruh Siswa kelas VII dan 1 orang Kepala Sekolah.

Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Darul Mubtadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah data terkumpul kemudian selanjutnya diolah melalui editing, kategorisasi dan diinterpretasikan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Daring

Mengenai peran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darul Mubtadi'in Podok Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar yang meliputi tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yang berisi penguasaan bahan, penggunaan waktu belajar, pengelolaan pengajaran, pengelolaan interaksi pengajaran, teknik, metode yang digunakan dan bentuk kegiatan dalam meningkatkan proses pembelajaran secara daring. Hal ini akan penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Langkah - langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring:
 - 1) Penguasaan bahan
 - 2) Penggunaan waktu belajar secara efektif
 - 3) Pengelolaan pengajaran
 - 4) Pengelolaan interaksi pembelajaran
 - 5) Teknik dan Metode belajar yang digunakan

Untuk lebih jelasnya akan penulis Uraikan langkah-langkah guru tersebut sebagai berikut:

- 1) Penguasaan Bahan

²³Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya: PT. Citra Media, 1983, h. 49-59

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket diketahui bahwa kebanyakan guru-guru cukup menguasai bahan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari tingginya prosentasi jawaban guru mengenai tidak pernah mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran (75 persen) kategori tinggi, kemudian data itu juga ditunjang oleh hasil observasi si saat guru-guru membuat video pembelajaran daring, di saat sebagian guru sudah menguasai secara maksimal bahan materi pelajaran yang dipegangnya. Ini disebabkan sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan sarjana dan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Ya, sering	0	0
2	Kadang - kadang	2	25
3	Tidak pernah	6	75
N		8	100

2) Ketepatan Penggunaan waktu

Waktu bagi seorang guru sangatlah mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena penggunaan yang waktu kurang tepat akan merugikan siswa. Untuk dapat mengetahui tingkat kesadaran guru ini dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam mengajar. Dari data yang diperoleh diketahui kebanyakan guru-guru selalu tepat waktu dalam mengajar, hal ini dikarenakan tingkat kedisiplinan guru-guru yang tinggi dalam pembelajaran.

Demikian dapatlah dikatakan bahwa tingkat kesadaran guru dalam mengelola waktu sudah baik yakni 63 persen kategori tinggi dan hanya ada 27 persen guru yang kadang - kadang tidak tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu tepat waktu dan sesuai kuota belajar mengajar	5	63
2	Kadang- kadang tepat waktu dan sesuai kuota belajar mengajar	3	27
3	Tidak tepat waktu dan tidak sesuai kuota belajar mengajar	0	0
N		8	100

3) Pengelolaan Program Pembelajaran

Pengelolaan Program pengajaran atau pembelajaran ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan guru yakni tahapan persiapan, dalam tahap ini yang pertama kali dilakukan adalah menyusun program pengajaran. Dari data yang didapat dari angket dapatlah diketahui dalam menyusun program pelaksanaan terdapat sebagian besar guru selalu menyusun program pelaksanaan pembelajaran pada setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu ada 75 persen termasuk kategori tinggi dan yang kadang-kadang menyusun ada 25 persen kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
----	----------	---	---

1	Selalu Menyusun	6	75
2	Kadang - kadang menyusun	2	25
3	Tidak pernah menyusun	0	0
N		8	100

Disamping itu, sebagian besar guru-guru selalu merencanakan pelajaran yang akan diajarkan serta selalu berpedoman pada program pengajaran yang mereka buat dengan prosentasi tinggi yaitu 75 persen termasuk kategori tinggi, sedangkan yang kadang-kadang berpedoman pada program pengajaran berprosentasi 25 persen termasuk kategori rendah dan tidak ada yang tidak berpedoman pada program pengajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu merencanakan	5	63
2	Kadang - kadang merencanakan	3	37
3	Tidak merencanakan	0	0
N		8	100

Dan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu berpedoman	6	75
2	Kadang - kadang berpedoman	2	25
3	Tidak berpedoman	0	0
N		8	100

4) Pengelolaan Interaksi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa merupakan kegiatan yang dominan. Dalam kegiatan ini guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan motivasi belajar terhadap siswanya agar dapat membangkitkan dan mempertahankan gairah belajar mereka sebagai penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dari data yang diperoleh bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya saat pembelajaran tatap muka atau menjelang ulangan saja tetapi setiap pembelajaran daring yaitu 100 persen termasuk kategori tinggi sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu Memotivasi	8	100
2	Kadang - kadang memotivasi	0	0
3	Tidak pernah memotivasi	0	0
N		8	100

Selain itu semua guru juga selalu memberikan penilaian kepada siswa yang berprestasi dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta sesuai batas waktu yang ditentukan guru saat pembelajaran daring yakni 100 persen termasuk kategori tinggi sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu memberikan penilaian	8	100

2	Kadang - kadang memberi penilaian	0	0
3	Tidak pernah menilai	0	0
N		8	100

b. Teknik dan Metode yang diterapkan guru

Metode adalah cara yang telah digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam penguasaan metode ini guru tidak hanya terpaku pada suatu metode tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya proses pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian siswa.

Data yang diperoleh dari hasil angket dan observasi serta wawancara diketahui bahwa guru - guru yang menggunakan metode bervariasi ada 75 persen termasuk kategori tinggi dan yang menyatakan yang kadang - kadang menggunakan metode yang bervariasi ada 25 persen termasuk kategori rendah hal ini dapat dilihat pada berikut:

No	Kategori	F	P
1	Selalu menerapkan	2	25
2	Kadang - kadang menerapkan	6	75
3	Tidak menerapkan	0	0
N		8	100

Tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode oleh guru-guru sudah cukup baik, ini ditunjang oleh penggunaan metode yang sesuai dengan keadaan tingkatan siswa dan situasi serta pelajaran yang ada.

Kemudian untuk mengetahui penggunaan metode oleh guru-guru yang mengajar, dapatlah dilihat menyesuaikan tidaknya metode yang digunakan oleh seorang guru dengan materi pelajaran yang diajarkannya. Dari data yang diperoleh melalui angket dapatlah diketahui bahwa prosentasi guru-guru yang selalu menyesuaikan metode dengan materi pelajaran yang diajarkan sangat baik karena hasil presentasi tertinggi 63 persen termasuk kategori tinggi guru - guru selalu menyesuaikan dan hanya 37 persen termasuk kategori rendah guru yang kadang - kadang menyesuaikan metode dengan bahan yang disampaikan. Sesuainya metode yang digunakan oleh guru-guru ini ini karena ditunjang oleh Latar belakang pendidikan perguruan. Jadi cukup menguasai tentang metode ini. Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai metode dan memvariasikan metode yang dipakai serta menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan dapat dikatakan cukup baik.

c. Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan

Adanya kegiatan pembelajaran daring oleh guru yang menggunakan pembelajaran dengan sistem kurikulum 13. Dari data pada tabel 14 dikatakan bahwa semua guru menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 13 yakni ada 100% guru yang selalu menerapkan dalam proses pembelajaran. Demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru guru dalam mengelola interaksi Pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Pembelajaran Daring

a. Latar belakang Pendidikan guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan mempengaruhi terhadap peranan guru dalam mengajar. Bila profesi guru tidak ditopang yang dengan pendidikan perguruan akan merugikan kegiatan pembelajaran seorang guru harus menyesuaikan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang dia pegang.

Data yang diperoleh dapatlah diketahui bahwa memang sebagian guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Mu'tadain Podok, berlatar belakang sarjana pendidikan yakni ada 7 orang yaitu ada 87 persen, guru yang berlatar belakang pendidikan diploma tidak ada dan 1 orang guru berlatar belakang pendidikan SLTA yakni 13 % . Hal ini tentu cukup mendukung terhadap peranan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	1. Sarjana (S1) Pendidikan	7	87
2	2. Diploma II / III	0	0
3	3. MAN / PGA / SMA	1	13
N		8	100

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan salah satu faktor penunjang dalam kelancaran proses pembelajaran. Karena dengan pengalamanlah guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Bukan hanya berdasarkan teoritis semata melainkan didukung oleh pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami dan rasakan selama di lapangan. Perpaduan antara pengalaman dan pengetahuan teoritis akan melahirkan figur guru yang profesional. Sehubungan dengan hal ini ini maka pengalaman guru ini dapat diketahui melalui lamanya mengajar. Sebagian besar mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun keatas yakni ada 50 persenn termasuk kategori sedang, guru yang mengajar lebi dari 5 tahun yaitu ada 25 persen. Sedang pengalaman guru yang mengajar kurang dari 5 tahun ada 25 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	F	P
1	10 tahun lebih	4	50
2	5 - 9 tahun lebih	2	25
3	Kurang dari 5 tahun	2	25
N		8	100

Kalau kita melihat dari pengalaman mengajar, maka rata-rata guru sudah berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama ini akan memberikan dukungan yang positif terhadap peran guru dalam pembelajaran daring yang di jalani oleh guru.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan faktor yang sangat mempengaruhi, karena walau bagaimanapun kegiatan pembelajaran daring tidak akan dapat mencapai

hasil yang maksimal bila tidak ditunjang oleh sarana dan fasilitas pembelajaran yang lengkap. Fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Muhtadi'in Podok Kecamatan Aluh - Aluh Kabupaten Banjar ini cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh guru dan siswa kelas VII berupa HP Android dan kuota belajar dan jaringan internet yang tersedia cukup baik dan fasilitas pendukung lainnya di Madrasah Tsanawiyah Darul Muhtadi'in Podok juga mendukung terhadap peran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII pada sekolah tersebut.

E. Kesimpulan

Peran guru dalam pembelajaran daring siswa kelas VII pada Madrasah Tsanawiyah Darul Muhtadi'in Podok Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2020/2021 pada umumnya sudah baik, yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan guru seperti penguasaan bahan, penggunaan waktu, pengelolaan pembelajaran, dan pengelolaan interaksi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam metode daring siswa kelas 7 pada Madrasah Tsanawiyah Darul Muhtadiin Podok Kecamatan aluh-aluh Kabupaten Banjar adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru yang cukup mendukung yakni S1 pendidikan walaupun ada 1 orang yang masih SLTA.
2. Pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu diatas 5 tahun
3. Faktor sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran daring sudah tersedia dan cukup memadai sehingga dalam proses pembelajaran daring berjalan baik
4. Faktor siswa yang juga turut mendukung dalam proses pembelajaran secara daring yakni minat dan persepai siswa yang tergolong tinggi.

Referensi

- Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din, dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi, 1990, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*, Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Budiarti, A.P., d.k.k. 2008, *Personalisasi Pendidikan di Indonesia Era Reformasi, Pustaka Yayasan Obor*, Indonesia.
- Daryanto, 2013, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- Djafar, Hamsiah, 2016, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingginya Tingkat Minat Mahasiswa Terhadap Jurusan Manajemen Pendidikan di UIN Alauddin Makassar”, dalam *Jurnal*, Vol. V No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Isman, Mhd, 2016, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*, Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Isticharoh dan Kardoyo, 2020, “Minat Investasi Diprediksi dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial”, dalam *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 9 No. 3.
- Muhaimin, 1996, *Strategi Pembelajaran (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*, Surabaya: PT. Citra Media.
- Sidi, Indra Djati, 2001, *Menuju masyarakat belajar: Menggagas paradigma baru pendidikan*, Jakarta: PT Logos & Paramadina.
- Sujana, Agus, 1995, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X.
- Sunarsih, Wiwin, 2021, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*, Indramayu: Penerbit Adab.
- Sutrisno, 2020, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Book.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 1.
- Syah, Muhibbin, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Syahputra, Edy, 2020, *Snowball Throwing Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, 2009, *Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1*, Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab I Pasal 1 Ayat 1, Bandung: CV Nuansa Aulia.

Usman, 1990, *Tingkah Laku dan Pembekalan Siswa*, Bandung: Pustaka Setia.

Usman, Moh. Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi - Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Pres.

Zuhairini, dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, Surabaya: PT. Citra Media. a